

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal yang dilakukan guru kepada anak tunagrahita sedang dalam membentuk kemandirian di SLB Negeri 11 Jakarta berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan kemandirian anak tunagrahita sedang setelah mengikuti kegiatan program khusus bina diri yang diselenggarakan guru di SLB Negeri 11 Jakarta. Latihan bina diri menjadi suatu program khusus untuk anak tunagrahita sedang untuk membentuk kemandiriannya dalam tata laksana pribadi kemandirian anak tunagrahita sedang.

Komunikasi interpersonal yang dilakukan guru dan anak tunagrahita sedang dapat dikatakan efektif karena penerapan aspek-aspek dari lima hukum komunikasi efektif yakni : *respect*, *empathy*, *audiable*, *clarity*, dan *humble* yang teraplikasikan dalam proses pembelajaran program bina diri yang guru lakukan mulai dari awal sampai akhir. Dimana didalam langkah-langkah tersebut terdapat sikap-sikap guru yang mencerminkan dari aspek-aspek komunikasi REACH itu sendiri sehingga dapat membentuk kemandirian pada anak tunagrahita sedang.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai komunikasi interpersonal antara guru dan anak penyandang tunagrahita kelas X SLB negeri 11 jakarta dalam membentuk kemandirian, maka peneliti memberikan beberapa saran untuk beberapa pihak :

1. Untuk penelitian selanjutnya. Peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat berguna bagi mahasiswa/i yang ingin melakukan penelitian serupa atau melakukan penelitian lanjutan atas topik yang sama.
2. Untuk anak tunagrahita sedang di SLB Negeri 11 Jakarta. Saran tersebut adalah agar terus semangat dan pantang menyerah dalam melaksanakan program bina diri dan agar tetap percaya diri juga tidak merasa berkecil hati dengan teman lainnya.

3. Untuk para guru SLB Negeri 11 Jakarta. Saran tersebut adalah guru harus selalu mengulang kegiatan bina diri, agar anak tunagrahita sedang dapat mengingat kembali dan tidak mudah lupa. Kemudian guru harus selalu sabar juga telaten menghadapi dan mengajarkan anak tunagrahita sedang karena mereka membutuhkan perhatian yang lebih dibandingkan dengan anak normal. Bukan saja diperlukan pengajaran berulang-ulang tapi guru juga harus menggunakan komunikasi yang sesederhana mungkin agar mereka dapat lebih mudah untuk memahami yang disampaikan oleh guru.

